

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank merupakan suatu badan usaha yang bergerak dalam bidang keuangan. Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Selain itu bank juga dikenal sebagai tempat meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkan, sebagai tempat menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran (Dangnga dan Haeruddin, 2018). Bank dapat dikatakan sebagai tolak ukur kemajuan suatu Negara karena semakin baik kondisi perbankan pada suatu negara, maka semakin baik pula perekonomian negara tersebut. Industri perbankan harus dapat terus meningkatkan kinerja keuangannya. Kinerja keuangan suatu bank berkaitan erat dengan penilaian mengenai sehat atau tidak sehatnya bank tersebut. Bank dikatakan sehat, jika memiliki kinerja keuangan yang baik (Inda Dwi, 2021).

Saat ini industri perbankan tumbuh dengan pesat. Bank konvensional dan bank syariah bersaing untuk memperoleh kepercayaan dari masyarakat. Upaya untuk memperoleh kepercayaan tersebut dapat berupa kondisi bank yang sehat. Bank yang sehat adalah bank yang menjalankan fungsinya dengan baik seperti memprioritaskan kepercayaan masyarakat, menjalankan fungsi sebagai lembaga perantara keuangan dan membantu kelancaran arus pembayaran (Nur Meliawati, 2021). Ilmu perbankan menyebutkan bahwa bank dapat dikatakan sehat apabila

bisa memenuhi kewajiban jangka panjang serta memiliki tingkat risiko yang sedikit.

Kinerja keuangan merupakan hasil cerminan dari kondisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, apakah perusahaan telah mencapai target yang telah ditetapkan atau tidak (Kasmir, 2016:5). Kinerja keuangan merupakan faktor utama yang digunakan untuk mengelola keuangan perusahaan (Kangmartono, Yusniar dan Jikrillah, 2019). Keberhasilan suatu perusahaan dikaitkan dengan kinerja dan nilai daripada perusahaan itu sendiri. Dengan adanya pengelolaan keuangan yang tepat, maka akan memaksimalkan laba yang menjadi tujuan utama dalam dunia perbankan. Keuangan sangat dibutuhkan oleh pihak internal perusahaan untuk menganalisis seberapa jauh pengelolaan permodalan yang nantinya akan digunakan untuk pengambilan keputusan jangka panjang (Salim, 2018).

Indikator yang tepat dalam menilai kinerja keuangan suatu bank adalah dengan melihat tingkat profitabilitasnya. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba secara efektif dan efisien. Semakin tinggi profitabilitas bank, maka semakin baik kinerja bank tersebut. Rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan mencari keuntungan (Kasmir, 2016). Salah satu rasio dalam profitabilitas adalah *Return On Assets* (ROA).

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba sebelum pajak terhadap total asset yang dimiliki (Ismanto dkk, 2019). Semakin tinggi ROA,

berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar (Sudana, 2015).

Tabel 1.1
Perkembangan Rasio Keuangan Bank

Keterangan	TAHUN				
	2016	2017	2018	2019	2020
ROA	2,23%	2,45%	2,55%	2,47%	1,59%
CAR	22,93%	23,18%	22,97%	23,40%	23,89%
LDR	90,70%	90,04%	94,78%	93,36%	82,54%
NPL	2,53%	2,45%	2,37%	2,53%	2,32%

Sumber: data diolah dari ojk, 2022

Data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), menyatakan bahwa indikator *Return On Assets (ROA)* dari rasio profitabilitas kinerja keuangan perbankan, pada tahun 2020 menurun sebesar 0,88% dari tahun sebelumnya 2019 2,47% dan 2020 1,59%. Pada tahun 2019 juga mengalami penurunan sebesar 0,08% dari tahun sebelumnya 2018 2,55%. Sedangkan dari tahun 2016 hingga 2018 selalu meningkat dari 2016 2,23%, 2017 2,45% dan 2018 2,55%.

Tabel 1.2
Pertumbuhan Nilai EPS Perusahaan Perbankan

Kode Saham	Nama Perusahaan	EPS(Dalam rupiah)		
		2019	2020	Pertumbuhan
BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk	281	152	433
BMRI	PT. Bank Mandiri	588,04	367,04	955,08
BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	1,159	1,100	2,259
BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk	825	175	1000
BBTN	PT Bank Tabungan Negara Tbk	20	151	171
BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	378,68	103,1	481,78
BNLI	PT Bank Permata Tbk	53,50	25,73	79,23
BRIS	PT Bank PAN Indonesia tbk	127,25	127,67	254,92
BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	24,18	16,62	40,8
BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk	146,21	80,72	226,93

Sumber : OJK, 2022

Hasil perhitungan EPS pada setiap perusahaan perbankan menunjukkan bahwa EPS mengalami penurunan dan peningkatan pertumbuhan. Jika nilai EPS meningkat dari tahun ke tahun maka perusahaan tersebut semakin baik karena laba perusahaan meningkat dan perusahaan dapat dikatakan bertumbuh.

Lukman Syamsuddin (2009), Menyatakan bahwa likuiditas adalah suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancarnya. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan, keuangan

perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada Peraturan Otoritas jasa keuangan Nomor 42/POJK.03/2015 mengatakan bahwa Rasio kecukupan likuiditas atau *liquidity coverage ratio* atau biasa disingkat LCR adalah perbandingan antara *high quality asset* dengan total arus kas keluar bersih (*net cash outflow*) selama 30 hari kedepan. Beberapa penelitian masih menunjukkan keberagaman hasil seperti Penelitian yang dilakukan oleh Dea Ayu Paramita (2019), menjelaskan Likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA), penjelasan ini didukung oleh penelitian Donnie Bayu Pranoto (2008). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nur Meliawati (2021), menjelaskan Likuiditas memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA).

Aspal dkk (2019), menyatakan kecukupan modal merupakan faktor spesifik bank paling signifikan yang memengaruhi kesehatan keuangan sistem perbankan. Tingkat kecukupan modal suatu bank dapat diukur dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. *Capital adequacy ratio (CAR)* adalah kecukupan modal yang menunjukkan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol resiko-resiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank (Kuncoro, 2011). Berdasarkan peraturan dari Bank Indonesia No.15/12/PBI/2013 tentang kewajiban penyediaan modal minimum bank umum, bahwa setiap bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko. Hasil penelitian

mengenai kecukupan modal oleh Nur Meliawati (2021) menyatakan bahwa tingkat kecukupan modal (CAR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA), penjelasan ini didukung oleh penelitian Fajari dan Sunarto (2017). Penelitian kecukupan modal oleh Nurzikri Lullah (2020) menyatakan bahwa kecukupan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bank (ROA), penjelasan ini didukung oleh penelitian I Wayan Widnyana (2016).

Loan To Deposit Ratio (LDR) adalah perbandingan total kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun oleh Bank (Riyadi, 2015). *Loan to Deposit Ratio (LDR)* menggambarkan seberapa jauh kemampuan bank untuk membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Sebaliknya, rendahnya tingkat LDR menunjukkan kurang maksimalnya bank dalam menjalankan fungsi intermediasinya yang ditunjukkan dengan rendahnya tingkat ekspansi kredit bank tersebut dibandingkan jumlah dana yang diterimanya. Hasil penelitian mengenai *Loan to Deposit Ratio (LDR)* oleh Nurzikri Lullah (2020) menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio (LDR)* tidak berpengaruh terhadap kinerja bank (ROA), penjelasan ini didukung oleh penelitian Agus Saputra, Muhammad Arfan dan Mulia Saputra (2018). Sedangkan penelitian oleh Adelia Adaliasari (2020) mengenai *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank (ROA).

Manajemen resiko adalah penerapan fungsi manajemen dalam manajemen risiko, terutama risiko yang dihadapi oleh organisasi atau perusahaan , keluarga dan masyarakat. Manajemen risiko juga bertujuan untuk menekan segala risiko yang akan dihadapi perusahaan atau lembaga ke tingkat yang lebih rendah (Djojosoedarsono, 2003). Manajemen risiko sering kali diasumsikan sebagai penghambat kemajuan, memperlambat proses internal perusahaan dan membebani keuangan perusahaan, serta hal negatif lainnya tetapi setelah menghadapi dan mengalami krisis moneter serta krisis keuangan global, akhirnya para pelaku ekonomi mengakui bahwa penerapan manajemen risiko yang baik pada bank atau lembaga keuangan telah menjadi suatu kebutuhan termasuk dalam meraih peluang bisnis. Hasil penelitian mengenai manajemen risiko oleh Dea Ayu Paramita (2019) menyatakan bahwa manajemen risiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja bank (ROA). Sedangkan penelitian oleh Fajari dan Sunarto (2017) menyatakan bahwa manajemen risiko berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

Tabel 1.3**Ringkasan *research gap***

<i>Research Gap</i>	Hasil	Peneliti
Terdapat perbedaan hasil penelitian pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan.	• Positif dan signifikan • Negatif dan signifikan	• Dea Ayu Paramita (2019) • I Wayan Widnyana (2016)
Terdapat perbedaan hasil penelitian pengaruh manajemen risiko terhadap kinerja keuangan.	• Negatif dan signifikan. • Positif dan signifikan	• Dea Ayu Paramita (2019) • Fajari dan Sunarto (2017)

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian dari Dea Ayu Paramita (2019) yang meneliti tentang pengaruh likuiditas, manajemen risiko, dan fungsi intermediasi terhadap kinerja bank umum dengan menambahkan variabel independen berupa kecukupan modal dan *loan to deposit ratio* merupakan penelitian dari Nurzikri Lullah Taswan dan Panunjang Waruwu (2020) yang meneliti tentang pengaruh kecukupan modal, *loan to deposit ratio*, konsentrasi kepemilikan dan ukuran bank terhadap kinerja bank umum. Dengan adanya *research gap* pada hasil penelitian – penelitian terdahulu dengan hasil yang berbeda - beda, serta melihat fenomena pada perkembangan rasio keuangan yang terjadi adanya kecenderungan seperti LDR yang mengalami penurunan, kecukupan modal yang diukur dengan CAR mengalami penurunan dan

peningkatan, dan manajemen risiko yang diukur menggunakan NPL juga mengalami penurunan, maka penulis berniat melakukan penelitian terhadap keempat variabel yaitu Likuiditas, Kecukupan Modal, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan Manajemen Risiko untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perbankan yang diproksi oleh rasio *Return on Assets (ROA)* serta untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan perusahaan perbankan selama 5 tahun terakhir. Berdasarkan uraian tersebut, maka judul penelitian yang diambil : **“Pengaruh Likuiditas, Kecukupan Modal, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Bank (Studi pada Perbankan Nasional Indonesia Tahun 2016 - 2020)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan yang akan dipecahkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Likuiditas* terhadap Kinerja Keuangan bank Nasional di Indonesia ?
2. Bagaimana pengaruh *kecukupan modal* terhadap kinerja keuangan bank Nasional di Indonesia ?
3. Bagaimana pengaruh *Loan to deposit ratio (LDR)* terhadap kinerja keuangan bank nasional di Indonesia ?
4. Bagaimana pengaruh *manajemen risiko* terhadap keunggulan kinerja keuangan bank nasional di Indonesia ?

5. Bagaimana pengaruh *Likuiditas, Kecukupan modal, Loan to deposit ratio (LDR)* dan *Manajemen risiko* secara simultan terhadap kinerja keuangan bank nasional di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan secara umum dalam penelitian ini adalah menganalisis pengaruh kinerja keuangan yang diproksi dengan: *Likuiditas, Kecukupan modal, Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan *Manajemen Risiko* terhadap Kinerja keuangan Bank nasional di Indonesia periode 2016-2020.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan bank.
2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh kecukupan modal terhadap kinerja keuangan bank.
3. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh *loan to deposit ratio (LDR)* terhadap kinerja keuangan bank.
4. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh manajemen risiko terhadap kinerja keuangan bank.
5. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh likuiditas, kecukupan modal, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan manajemen risiko secara simultan terhadap kinerja keuangan bank.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Hasil penelitian ini dapat memberikan data dan informasi serta gambaran mengenai analisis kinerja keuangan perbankan nasional di Indonesia.
2. Bagi Perusahaan dapat digunakan sebagai masukan atau dasar untuk meningkatkan kinerja keuangan.
3. Bagi Investor penelitian ini dapat memberikan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan deviden sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan berinvestasi.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan penelitian ini, dibuat sistematika penulisan agar mudah untuk dipahami dan memberikan gambaran secara umum kepada pembaca mengenai penelitian ini. Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal berisi sampul dan halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pengesahan kelulusan ujian, halaman motto dan persembahan, pernyataan keaslian karya ilmiah, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar gambar, daftar lampiran dan ringkasan atau abstraksi. Bagian awal ini berguna untuk memberikan kemudahan kepada pembaca dalam mencari bagian terpenting secara cepat.

2. Bagian kedua terdiri dari lima bab, yaitu :

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini berisi latar belakang masalah merupakan landasan pemikiran maupun uraian berdasarkan fakta (sering disebut fenomena bisnis) serta pengamatan yang menimbulkan minat untuk melaksanakan penelitian. Rumusan masalah merupakan pernyataan tentang keadaan, fenomena atau konsep yang memerlukan pemecahan melalui suatu penelitian tujuan penelitian yaitu uraian mengenai tujuan dilakukannya penelitian, kegunaan penelitian yaitu mengenai kegunaan dilakukannya penelitian, sistematika penulisan merupakan uraian singkat mengenai isi dari bab pendahuluan sampai dengan bab penutup..

Bab II Tinjauan Pustaka

Pada bab ini memuat secara singkat landasan teori berupa teori - teori tentang pengertian bank, jenis bank, system perbankan, kinerja keuangan perbankan yaitu suatu penilaian kondisi keuangan perusahaan yang dapat menjadi informasi. Serta beberapa faktor yang berpengaruh yaitu, likuiditas, kecukupan modal, *loan to deposit ratio (LDR)* dan manajemen risiko. Kemudian menjelaskan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, kerangka teoritis yaitu skema atau konsep mengenai alur pemikiran antar variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dan pengembangan hipotesis yaitu pernyataan berupa jawaban sementara yang belum diketahui kebenarannya.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi uraian mengenai variable penelitian, definisi perbankan, pengukuran variabel yang meliputi kinerja keuangan perbankan sebagai variable dependen sedangkan likuiditas, kecukupan modal, *loan to deposit ratio (LDR)* dan manajemen risiko sebagai variabel independen. Kemudian dilanjut penentuan populasi dan sampel yang akan dijadikan objek penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

Bab IV Hasil Dan Pembahasan

Bab ini merupakan bagian yang menjelaskan mengenai hasil pengolahan data dan hasil analisis pengolahan data melalui program spss yang terdiri dari uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolonieritas, uji heterokesdasitas. Serta pengujian hipotesis yang meliputi uji analisis regresi linier berganda, uji F, uji t dan uji R².

Bab V Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran. Kesimpulan uraian secara singkat apa yang telah diperoleh dari pembahasan, kesimpulan harus sesuai dengan masalah, tujuan dan hipotesis yang diajukan dalam bab-bab sebelumnya. Sedangkan Saran merupakan anjuran yang disampaikan kepada pihak yang terkait dengan hasil penelitian.

3. Bagian ketiga

Daftar Pustaka

Daftar pustaka berisi tentang daftar buku, *literature* yang berkaitan dengan penelitian. Berisi pencantuman semua sumber informasi yang digunakan dalam menyusun penelitian.

Lampiran

Lampiran berisi informasi tambahan yang mendukung kelengkapan laporan, antara lain surat keterangan telah melakukan penelitian dan spesifikasi teknis serta data-data lain yang diperlukan.